



## **YOUTUBE “Satu Persen” SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI MASSA PENGEMBANGAN DIRI MAHASISWA**

**Ervita Riliana**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*rilianaervita@gmail.com*

**Nina Yuliana**

Univeritas Sultan Ageng Tirtayasa

*nina.yuliana@untirta.ac.id*

Korespondensi penulis: *penulis.pertama@email.com*

**Abstrak.** *YouTube which is a means of mass communication, now has an impact on student self-development. YouTube "One Percent" is a show that contains content about self-development. Students with all the problems of self-development that are not taught at school begin to improve their habits, lifestyle, finance, socializing through the educational show "One Percent". The purpose of this study is how the form of utilization of Youtube "One Percent" as a means of self-development and to find out how the impact of the audience of the YouTube channel "One Percent" as a means of communication in developing themselves. The method used in this research is exploratory qualitative using new media theory and self-development theory. The results in this study are the utilization of YouTube One Percent as a means of mass communication for self-development is considered effective in student self-development, and positive impact on students.*

**Keywords:** *Youtube, Media of Communication, Self Improvement, Student*

**Abstrak.** Youtube yang merupakan sarana komunikasi massa kini memiliki dampak akan pengembangan diri mahasiswa. YouTube “Satu Persen” adalah tayangan yang berisikan konten seputar pengembangan diri. Mahasiswa dengan segala permasalahan akan pengembangan diri yang tidak diajarkan di sekolah mulai memperbaiki kebiasaan, gaya hidup, finansial, bersosialisasi melalui tayangan edukasi “Satu Persen”. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana bentuk pemanfaatan Youtube “Satu Persen” sebagai sarana pengembangan diri dan untuk mengetahui bagaimana dampak dari para penonton *channel* YouTube “Satu Persen” sebagai sarana komunikasi dalam mengembangkan diri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif eksploratif dengan menggunakan teori media baru dan teori pengembangan diri. Hasil dalam penelitian ini adalah pemanfaatan Youtube Satu Persen sebagai sarana komunikasi massa pengembangan diri di nilai efektif dalam pengembangan diri mahasiswa, serta dampak yang positif bagi para mahasiswa.

**Kata Kunci:** *Youtube, Sarana Komunikasi, Pengembangan Diri, Mahasiswa.*

### **PENDAHULUAN**

Pada masa muda saat ini, banyak sekali dari individu dari anak muda hingga yang merasa dirinya kurang produktif dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang dimana hal tersebut merupakan masalah bagi generasi anak muda untuk menciptakan generasi yang unggul dan produktif di usia muda. Munculnya perasaan FOMO akan pencapaian orang lain, kurangnya mengenal diri sendiri, hingga perkembangan *softskills* yang dibutuhkan mahasiswa dalam memperoleh kualitas hidup yang produktif dan bermanfaat. Hal ini juga dipengaruhi oleh penggunaan sosial media yang menerima berbagai banyak informasi oleh mahasiswa, khususnya informasi-informasi *entertain* selebriti, politik, hingga mengonsumsi gosip yang ada pada dunia maya. Khususnya di negara kita Indonesia tidak sedikit adanya individu yang berfokus pada kelemahan yang ada dalam dirinya yang membuatnya lalai untuk meningkatkan potensi yang ada

pada dirinya. Namun, bukan berarti kelemahan tidak dapat ditutupi dengan adanya kemauan untuk meningkatkan kualitas diri hal ini juga turut sesuai dengan teori dalam bukunya yang menjelaskan mengenai perlunya seorang individu untuk percaya dengan keyakinan yang dimilikinya, sehingga dapat memudahkan untuk melakukan sesuatu dalam usaha mencapai keberhasilan yang diharapkan sesuai dengan keyakinan yang dimiliki.

Untuk merencanakan rencana masa depan, individu melakukan pengembangan diri dan melatih keterampilan sendiri tentunya tidak cukup jika seorang individu hanya memperoleh pengetahuan melalui pendidikan formal. Oleh karena itu, tidak heran bahwa saat ini ada banyak konten yang membahas pengembangan diri. Jenis konten sangat beragam, termasuk konten audio dan video seperti TedTalks, Sukses Daily, Zahid Ibrahim, Great Mind, Menjadi Manusia dan masih banyak lagi. Ketika dahulu Youtube hanya digunakan untuk media hiburan, kini banyak sekali *Channel* Youtube yang mendukung pengembangan diri contohnya adalah Satu Persen yang digemari oleh banyak orang di Indonesia, karena konten yang menarik dan membantu para individu dari remaja hingga orang dewasa dalam menentukan jati diri mereka serta memiliki kebiasaan hidup yang baik dalam keseharian mereka.

Terdapat salah satu *channel* yang mana mampu menyajikan konten dan tips mengenai pengembangan diri. *Channel* tersebut mengedukasi pengguna dengan mengajarkan pelajaran hidup yang mana mengarah kepada satu fokus yaitu pengembangan diri *channel* tersebut merupakan *channel* Satu Persen. Beberapa video *channel* ini berisi bagaimana seorang individu dapat memiliki kualitas hidup dan lingkungan yang lebih baik lagi melalui konten yang disajikan oleh suatu *channel* di YouTube, hal tersebut memberikan daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap konten yang disajikan oleh suatu *channel* di platform berbagi video yaitu YouTube dengan nama *channel* Satu Persen. Dengan adanya konten pengembangan diri mereka, banyak sekali dampak yang bermunculan dari berbagai platform yang bersumber dari penonton bahwa *channel* YouTube khususnya Satu Persen menjadi rekomendasi dari penontonnya untuk ditonton dan disimak oleh pengguna lainnya. Tidak hanya mengikuti *channel* YouTube entertain yang kurang bermanfaat, YouTube Satu Persen dapat mengubah gaya hidup seseorang untuk perkembangan diri lebih baik. Oleh latar belakang itulah peneliti ingin mencari tahu lebih dalam bagaimana bentuk pemanfaatan Youtube Satu Persen sebagai sarana pengembangan *channel* untuk mengembangkan diri penonton dan bagaimana dampak positif penonton dari adanya konten *channel* Youtube Satu Persen

memuat latar belakang, kajian teoritis, permasalahan, *gap analysis*, kebaruan hasil penelitian (*state of the art*), dan diakhiri dengan tujuan penelitian. *Gap analysis* berisi tentang kesenjangan antara *das sollen* dan *das sein*. Kebaruan hasil penelitian (*state of the art*) berisi uraian tentang kajian penelitian dengan penelitian terdahulu (*literature review*).

## KAJIAN TEORI

### 1. Komunikasi massa

Menurut Junaedi dalam (Indrawan et al., 2020) adanya komunikasi massa di karenakan adanya perbedaan khalayak, karakteristik dan faktor yang secara tidak langsung membentuk media konvensional dan media online yang merupakan perubahan yang signifikan dalam kajian komunikasi. Komunikasi massa diciptakan agar pada penikmat, pendengar, pembaca dapat memahami dan menerima pesan secara bersamaan melalui pesan yang dikirimkan oleh komunikator. Pesan yang disampaikan juga dapat bersifat

pribadi, mewakili organisasi, instansi, atau lembaga tertentu. Komunikasi massa diciptakan menjadi 3 ciri. Pertama,

Menurut Baran (2012) media massa memiliki 3 pendekatan, yang mana media massa memiliki 3 perubahan atas efek yang digunakan pada khalayak ramai dalam komunikasi massa. Adapun, pengertian komunikasi massa dapat diartikan sebagai suatu proses komunikasi sosial antar manusia yang dilakukan dengan memanfaatkan perantara berupa suatu media massa (McQuail, 2011)

## 2. Media Baru

Menurut Pierry Levy dalam (Stellarosa et al., 2016) berpendapat bahwa *World Wide Web* sebagai lingkup informasi yang fleksibel, dinamis dan terbuka yang memberikan suatu individu kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan baru di dunia dan memiliki kekuasaan untuk berinteraksi dengan masyarakat. Media baru adalah suatu transformasi dalam penyebaran informasi yang mengandalkan teknologi dan memiliki keunggulan dalam mempercepat informasi beredar secara efisien dalam kehidupan bermasyarakat (Hendra, 2019). Menurut Lister (2008) berpendapat bahwa media baru memiliki karakteristik yang membuatnya menjadi yang terbaru sebagai suatu “media”, yaitu : 1) Digital, data yang dalam ada dalam media baru dapat diproses menggunakan angka. Hal ini membuat segala hal dalam media baru dapat di representasikan dalam bentuk gambar, foto, dan grafik. Data yang tersimpan dalam data angka akan diolah menjadi sumber digital atau online yang tersimpan dalam sebuah disk digital yang akan menjadi output berupa data yang ditampilkan oleh layer. 2) Interaktifitas, ini adalah karakteristik utama mengenai media baru. Secara, media konvensional dalam praktiknya bersifat pasif, sedangkan media baru dalam praktiknya jauh lebih interaktif daripada media konvensional. 3) *Hypertextual*, adalah menginput kembali informasi yang didapatkan dari media lama ke dalam media baru dengan menyesuaikan tampilan dalam media baru. 4) Jaringan, dalam media baru jaringan mempermudah para pengguna untuk memperluas interaksi mereka terhadap website, situs media online, dan lain-lain. 5) Virtual, media baru bersifat maya dan terwujudkan melalui layer computer dan video berbasis digital. 6) Simulasi, artinya menirukan beberapa operasional dan sistem yang sebelumnya diterapkan dalam media konvensional.

## 3. Youtube

Menurut (Boyd & Ellison, 2007) menjelaskan bahwa YouTube merupakan suatu platform pelayanan berbagi dengan menggunakan basis web, audio/video. Hal tersebut memberikan jalan dan kemudahan bagi individu untuk mampu membangun citra diri terhadap khalayak ramai dalam suatu sistem yang dibatasi. Menurut Tjanatjantia Widika (2013) dalam (Faiqah et al., 2016) YouTube pada umumnya merupakan kumpulan video pendek, TV, film atau video yang diciptakan oleh pengguna YouTube. Selain menjadi saluran hiburan menurut (DeCesare, 2014) dalam (Faiqah, 2016)

Selain digunakan untuk mendapatkan hiburan semata, penikmat jaringan internet melakukan penelusuran pada platform pencarian di YouTube dengan tujuan untuk

mengakses konten edukasi sebagai bahan pembelajaran serta mendapatkan pembelajaran melalui informasi yang disediakan sesuai yang diharapkan oleh pengguna serta kesesuaian algoritma ketertarikan pengguna terhadap suatu informasi atau hiburan tersebut. Akun *channel* YouTube Satu Persen merupakan akun sosial media resmi dibawah oleh PT Satu Persen Edukasi. Ifandi Khainur Rahim selaku Founder Satu Persen diketahui sebagai lulusan Sarjana Psikologi Universitas Indonesia. Awal mula berdirinya Satu Persen yaitu keaktifan Ifandi dalam mengunggah konten video memberikan edukasi seputar psikologi manusia meliputi kesehatan mental, filsafat, pendidikan hingga *pengembangan diri* pada Desember 2018. Hal tersebut dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya informasi kesehatan psikologi setiap individu.

Pada pertengahan tahun 2019, Satu Persen dibentuk menjadi suatu perusahaan startup oleh Ifandi dan rekannya yang bernama Rizky Andriawan. Rizky merupakan rekan Ifandi dengan lulusan Sarjana Ilmu Komputer Universitas Indonesia. Awalnya mereka memiliki keresahan yang sama mengenai permasalahan kesehatan mental dan pengembangan diri terutama di Indonesia. PT Satu Persen Edukasi merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang Indonesian Life School atau berfokus pada pengembangan diri masyarakat yang ada di Indonesia. Tidak hanya itu, Satu Persen saat ini juga berfokus untuk bisa mengajarkan lebih luas kepada masyarakat beberapa hal penting yang belum diajarkan di sekolah konvensional.. Akun ini berdiri sejak Desember 2019, hingga saat ini memiliki sebanyak 1.340.000 subscribers dan akan masih terus bertambah setiap harinya. Jumlah video yang ada sampai saat ini pada akun YouTube Satu Persen sebanyak 693 video yang dimulai pada 25 Mei 2018 sebelum PT Satu Persen resmi didirikan sampai sekarang. Bahkan fitur layanan yang disediakan hingga yang ditampilkan pada *Channel* Satu Persen begitu banyak mengenai pengembangan diri.

#### 4. Pengembangan Diri

Menurut (Maxwell, 1993) dalam *The Winning Attitude; Your Key to Personal Success* menjelaskan suatu kesimpulan bahwa adanya sikap hidup dalam menentukan suatu tindakan, pola hubungan sosial, perlakuan yang kita terima dari orang lain, keberhasilan dan kegagalan, cara menentukan pilihan, cara pandang yang positif dan optimis adalah bentuk sikap individu selama hidupnya. Menurut Loevinger dalam (Limbong, 2017) perkembangan diri yang perlu diperhatikan yaitu : 1) Landasan hidup yang religious, 2) Berperilaku etis, 3) Matang secara emosional, 4) Matang secara intelektual 5) Sadar akan tanggung jawab, 6) Berperan sosial sesuai kodrat pria maupun wanita 7) Menerima diri dan selalu berkembang, 8) Mandiri secara ekonomi, 9) Persiapan wawasan dan karir, 10) Hubungan yang matang dengan teman sebaya, 11) Siap diri untuk menikah dan berkeluarga. Pengembangan diri dapat dijelaskan dengan “Individu-individu yang mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan-kemampuan mereka melalui usaha-usaha yang diarahkan oleh diri mereka.

## 5. Tujuan Pengembangan Diri

Menurut Marmawi dalam (Alfazani & Khoirunisa A, 2021) pengembangan diri adalah suatu proses meningkatkan kemampuan atau potensi, dan kepribadian, serta sosial-emosional seseorang agar terus tumbuh dan berkembang. Menurut Heine & Hamamura dalam (Tsai et al., 2016) secara khususnya, peningkatan diri atau suatu perjalanan yang berfokus pada keuntungan diri sendiri dapat meningkatkan harga diri yang lebih positif dan meningkatkan secara psikologis agar terhindar dari tekanan. Saat individu tidak dapat menyesuaikan diri, individu akan termotivasi untuk mengurangi hal tersebut dan memiliki dorongan untuk memperbaiki diri (Roccas et al., 2014). Menurut Tarmudji dalam (Hura & Mawikere, 2020) menyatakan bahwa pengembangan diri merupakan mengembangkan softskill atau bakat yang dimiliki, mewujudkan impian, serta lebih percaya diri dan kuat untuk menghadapi cobaan. Menurut Amri dan Sofan (2013) tujuan kegiatan pengembangan diri bagi individu adalah secara umum pengembangan diri secara umum bertujuan memberikan kesempatan kepada individu untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan individu, kebutuhan individu dalam pembelajaran, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan diri kebiasaan individu. Sedangkan secara khusus pengembangan diri secara khusus memiliki tujuan dalam menuntut suatu individu untuk dapat mengembangkan minat, bakat, kreativitas, kompetensi dan budaya hidup yang dijalani, kemampuan kehidupan beragama, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan serta perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah dan juga kemandiriannya.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni dilakukannya observasi dan wawancara. Teknik pengolahan dan analisis data yang dilakukan dapat dilakukan dengan tiga tahapan diantaranya, berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkapkan suatu masalah, keadaan, atau suatu peristiwa tertentu. Teknik pengumpulan data dilakukan secara 1) Wawancara. Wawancara merupakan suatu percakapan yang ada maksud tertentu. Wawancara berbentuk tanya jawab secara lisan yang dilakukan dengan dua orang maupun lebih secara langsung. Teknik wawancara terstruktur yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan wawancara secara instrumentasi penelitian yang mana jawaban alternatif dari penelitian pun telah dipersiapkan. 2) Observasi. Pengamatan yang dilakukan secara sistematis disertai dengan Analisa untuk mendapatkan hasil untuk meneliti perilaku sosial antar suatu peristiwa sering disebut juga observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif. Tetapi, dalam penelitian ini peneliti berperan secara pasif yang mana peneliti terlibat langsung dengan keseharian objek penelitian yang tengah diamati. Namun, peneliti tidak sepenuhnya terlibat dalam aktivitas tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan data dari sumber yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan informan berdasarkan metode *purposive sampling* yang dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang sekiranya dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Peneliti mengambil 3 mahasiswa dari universitas yang berbeda

sebagai informan yang dalam riwayatnya sering menyaksikan channel YouTube Satu Persen. Diantaranya adalah Vivin Ferdinati, informan merupakan mahasiswi dari Universitas Trisakti jurusan Fakultas Kedokteran. Informan kedua, Estevania Wise Maharani seorang mahasiswi dari Universitas Trisakti jurusan Fakultas Arsitektur. Informan ketiga, Ledifa Nadiah seorang mahasiswi dari Universitas Brawijaya jurusan Akuntansi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa yang merupakan individu yang mengharuskan mayoritas dari mereka hidup mandiri sekaligus menyeimbangi aktivitas pribadi dengan proses pembelajaran di kampus, membuat mahasiswa harus memiliki “skill” yang dapat mahasiswa terapkan selama menjalani masa perkuliahan yang berat dan hanya seorang diri di dunia perantauan maupun melalui perjalanan yang panjang yang mengharuskan mereka untuk bepergian lebih awal serta pulang lebih larut yang mana hal ini membuat mahasiswa memerlukan untuk memperoleh skill pengembangan diri dari berbagai aspek untuk mendapatkan pola hidup yang baik dalam beraktivitas sehari-hari.

Peneliti melakukan wawancara mendalam untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu bagaimana pemanfaatan youtube “Satu Persen sebagai sarana komunikasi untuk pengembangan diri. Informasi yang diperoleh pada penelitian ini berasal dari hasil wawancara secara langsung terhadap informan. Peneliti memberikan pertanyaan mengenai masalah terkait dan telah disusun oleh peneliti untuk diajukan pada informan di data menggunakan transkrip kemudian hasil tersebut akan di analisis. Satu Persen sebagai sarana media pengembangan diri sering kali di nilai efektif untuk mengembangkan diri dalam tayangan edukasi di karenakan dalam mode komentar setiap tayangannya menuai banyak feedback yang positif dari para penontonnya.

1. Pemanfaatan Youtube Satu Persen sebagai sarana pengembangan diri potensi diri, minat, bakat dan kebiasaan diri individu.

Dari wawancara yang di lakukan secara langsung terhadap informan pertama yaitu Vivin Ferdinati yang merupakan mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti. Dalam konteks mengembangkan potensi dirinya yang mana latar belakang Vivin sebelum menginjak bangku perkuliahan adalah bercita-cita menjadi komikus. Namun, dikarenakan tidak adanya izin dari kedua orang tuanya, ia tetap melanjutkan studinya dalam dunia kedokteran. Untuk tetap dapat menyeimbangkan hobi menggambar serta jadwal perkuliahan kedokteran yang sangat padat. Ia menyadari bahwa potensinya untuk tetap mengembangkan minat serta kewajibannya diharuskan memiliki skill manajemen waktu yang baik agar keduanya tetap berjalan seimbang. Potensinya dalam mengembangkan skill menggambar dan kebiasaan baru yaitu manajemen waktu mulai tertata ketika ia mulai sering menonton tayangan Youtube Satu Persen mengenai playlist “Manajemen Waktu” yang hanya dapat diakses oleh *membership* Satu Persen

“Karena saya sangat sibuk sekali dengan jadwal saya yang padat serta jam waktu saya untuk mempertahankan skill menggambar saya sangat sempit dari situ saya mulai mengulik di YouTube bagaimana saya dapat memiliki potensi dalam membagi waktu yang baik. Sebelumnya saya, sudah sering menonton Satu Persen yang berhubungan dengan mental dan itu berpengaruh. Sehingga saya mulai mencari tentang manajemen waktu di channel Satu Persen. Saya nonton semua video yang ada dalam playlist tersebut. Dari video tersebut, saya belajar banyak tentang bagaimana memanfaatkan waktu dengan baik. Honestly, bermanfaat banget. Cuma dalam beradaptasi dengan kebiasaan yang dipaparkan dalam Satu Persen memang cukup susah dan harus terbiasa. Saya sendiri memerlukan waktu yang nggak sedikit sih, untuk dapat nerapinnya. Namun,

Alhamdulillah setelah terbiasa sekarang saya dapat memiliki skill manajemen waktu yang baik antara jadwal kuliah saya yang super padat nilai saya setiap ujian blok tetap lumayan dengan tetap mengembangkan skill saya dalam menggambar biar tidak kena *artblock*” (hasil wawancara 11 November 2023)

Dalam hasil wawancara tersebut kita mengetahui bahwa Vivin yang merupakan informan sering menonton Youtube Satu Persen yang merupakan kanal YouTube pengembangan diri. Informan bahkan hingga rela menjadi membership channel Satu Persen untuk mengakses seluruh video dalam playlist “Manajemen Waktu” yang kemudian ia terapkan dalam kehidupan sehari-harinya yang padat akan kuliah dan tetap mengembangkan potensi ia dalam menggambar dengan menerapkan kebiasaan “Manajemen Waktu” yang baik yang di tampilkan dalam channel Youtube Satu Persen. Vivin mengatakan bahwa estimasi dirinya terbiasa akan kebiasaan baru dalam hal berkomunikasi ini baru terwujud ketika berjalan 5 bulan lamanya setelah secara konsisten mengikuti konten tips dalam playlist “Manajemen Waktu” dalam Youtube Satu Persen.

Informan kedua yaitu Ledifa Nadiah seorang mahasiswi dari Universitas Brawijaya jurusan Akuntansi. Dalam konteks mengembangkan diri, latar belakang ledifa merupakan seorang introvert selama masa SMA, hal ini dikarenakan ia sempat pindah sekolah sehingga ia kurang dapat bergaul oleh teman-temannya saat masa SMA. Belajar dari pengalaman sebelumnya, sebelum ia menginjak bangku perkuliahan ia tidak ingin mengulangi masa yang sama saat ia masih SMA. Sehingga pada saat itu ia mulai bertemu dengan Youtube Satu Persen dalam playlist “Buat Lo Yang Merasa Sulit Berkomunikasi”

“Awalnya pas itu aku kayak hopeless banget, gimana nanti pas kuliah. Mau gimana pun aku kan harus beradaptasi karena kuliahnya juga jauh kan. Pas banget di home Youtube ku muncul video di Satu Persen. Kalau nggak salah inget pertama kali itu judulnya tentang yang menyatakan pendapat. Nah, karena aku nonton itu muncullah rekomendasi playlist yang bahas mengenai hal yang sama. Aku tonton semua, dan ternyata banyak yang harus aku evaluasi sama diri ku sendiri dan dari video-video itu aku ngerasa Satu Persen itu kayak aku banget. Jadinya karena penasaran, aku coba tanemin lah ke diri ku tips-tips serta ilmu tentang komunikasi yang saat itu aku tonton. Setelah aku catet, evaluasi diri, dan nerapin ilmunya, sekarang aku udah dapat lebih berkembang dalam berinteraksi dengan seseorang. Dari ilmu itu dan *learn by doing* aku sekarang bisa beradaptasi dengan mudah” (Hasil wawancara 10 November 2023)

Ledifa juga menambahkan kini ia bahkan bergabung dalam organisasi Himpunan Mahasiswa dan terlepas dari notabene *introvert* yang sulit untuk berkomunikasi setelah konsisten untuk mengikuti ilmu yang dipaparkan oleh Youtube Satu Persen. Ledifa mengatakan asal kita mau belajar dan menonton tayangan edukasi seperti Satu Persen, akan ada banyak hal yang dapat kita implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ledifa mengatakan bahwa estimasi dirinya terbiasa akan kebiasaan baru dalam hal berkomunikasi ini baru terwujud ketika berjalan 4 bulan lamanya setelah secara konsisten mengikuti konten tips dalam playlist ““Buat Lo Yang Merasa Sulit Berkomunikasi””

2. Pemanfaatan Youtube Satu Persen sebagai sarana pengembangan diri wawasan, karir, sosial, dan finansial.

Berbeda dengan kedua informan sebelumnya yang merupakan pengembangan diri untuk tetap mengembangkan potensinya dan kebiasaan yang baik. Informan kedua, yaitu Estevania Wise Maharani yang merupakan Mahasiswi Arsitektur Universitas Trisakti ini memiliki latar belakang

yang berbeda. Estevania yang merupakan dari kalangan yang berkecukupan harus menempuh pendidikan di Universitas Trisakti yang unggulan sehingga secara lingkungan teman-teman seperkuliahannya adalah anak kelas atas yang memiliki finansial yang baik. Estevania yang keuangannya tidak seperti teman-temannya, sering kali kehabisan uang sebelum tenggat waktunya diberikan uang saku kembali. Estevania mengatakan bahwa dirinya bahkan kesulitan untuk menabung seperti sebelumnya. Sebelumnya informan, sering menonton Youtube Satu Persen mengenai produktivitas hingga wawasan umum. Sehingga dalam kasusnya, Estevania menjadi tertarik untuk menonton tayangan Satu Persen dalam bidang finansial. Playlist “Finansial” sendiri termasuk dalam *membership* yang hanya dapat diakses oleh member Youtube Satu Persen.

“Sejujurnya waktu itu gua bingung banget, yang dimana temen-temen gua itu hedon-hedon banget dan pada saat itu gua masih buta banget soal finansial. Jadinya ya, gua ikut-ikutan mereka secara lifestyle, pakaian, dan makanan juga. Jadi, uang yang ada ya cepet banget abisnya. Terus karena keseringan nonton Satu Persen sampe langganan jadi member, munculah pada saat itu yang judulnya “Mulai Mengelola Finansial”. Dari situ gua mulai nontonin biar setidaknya gua ga keabisan uang lah minimal. Awalnya cuman nonton aja tapi lama kelamaan ngerasa kayanya harus nerapin ini ke kehidupan gua. Sulit sih awalnya harus nahan-nahan apa yang pengen di beli. Tapi, karena udah nekat untuk bisa nabung dan menerapkan apa yang ada di playlist itu, sekarang gua bisa nyisihin sedikit-sedikit” (hasil wawancara 16 November 2023)

Setelah dirinya dapat menabung, di karenakan sebelumnya pada playlist “Finansial” dalam channel terdapat pembahasan investasi dan *bit coin*. Estevania mulai menjual barang-barang yang tidak ia gunakan lagi alias “*preloved*” untuk ia salurkan uangnya kedalam aplikasi investasi. Estevania juga mengatakan bahwa estimasi dirinya terbiasa akan kebiasaan baru dalam hal finansial ini baru terwujud ketika berjalan 2 bulan lamanya setelah secara konsisten mengikuti konten tips dalam playlist “Finansial.”

“Iya, barang yang sebelumnya gua beli karena laper mata dan ikut-ikutan sekarang karena nggak kepakai. Jadinya gue *preloved*, dan gua investasi di salah satu aplikasi investasi. Sekarang kalau beli sesuatu ya sepentingnya aja sih, sama kayak yang diajarin di Youtubennya Satu Persen” (hasil wawancara 16 November 2023)

Dari ketiga informan yang telah di wawancara terkait tayangan konten Satu Persen yang membahas mengenai pengembangan diri layak untuk di tonton khususnya untuk mengembangkan *skill-skill* yang tidak diajarkan di sekolah formal pada umumnya. Pemanfaatan Youtube Satu Persen sebagai sarana komunikasi pengembangan diri kini banyak digandrungi anak muda yang kian secara produktivitasnya meningkat,

Dampak yang dirasakan oleh mahasiswa-yang merupakan informan dalam penelitian ini mayoritas adalah dampak yang positif mulai dari informan pertama yaitu Vivin, ia berhasil mengimplementasikan kebiasaan baru yang baik dalam hidupnya serta tetap mengembangkan potensinya serta seimbang dalam akademik dengan baik berkat konten tips yang berasal dari playlist “Manajemen Waktu” dari Satu Persen. Informan kedua, yaitu Ledifa juga merasakan dampak yang positif setelah menonton dan mengimplementasikan tips-tips berkomunikasi dalam playlist Satu Persen yaitu “Buat Lo Yang Merasa Sulit Berkomunikasi” yang dimana ia menyampaikan kini kebiasaan baru setelah memiliki skill berkomunikasi kini ia dapat lebih terbuka dengan orang lain dan tergabung oleh salah satu organisasi mahasiswa yaitu Himpunan

Mahasiswa. Informan terakhir, Estevania mengalami pengembangan diri secara finansial setelah secara konsisten mengikuti tips dalam konten Youtube “Satu Persen” dengan playlist “Finansial”

Dampak positif yang terjadi pada kehidupan informan dari ilmu-ilmu yang ada dalam tayangan youtube Satu Persen menjadi bukti nyata keberhasilan Satu Persen dalam konten dan narasi sebagai sarana komunikasi pengembangan diri bagi para penontonnya. Peneliti juga melakukan riset yaitu dengan menjelajahi komentar di kanal youtube Satu Persen dan menemukan komentar-komentar para penonton yang menyatakan bahwa wawasan serta ilmu yang di tayangkan dalam channel Satu Persen berhasil mengubah mereka dari pola hidup, kebiasaan, sosial serta finansial para penontonnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Youtube Satu Persen sebagai sarana pengembangan diri mahasiswa, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan berkaitan dengan rumusan masalah serta teori yang telah di paparkan, maka dapat disimpulkan sebagai bahwa dalam penelitian ini, Youtube Satu Persen sangat bermanfaat bagi para mahasiswa sebagai sarana komunikasi pengembangan diri. Pemanfaatan Youtube sebagai media tayangan online mengedukasi para penontonnya sesuai dengan permasalahan yang ada dalam kehidupan mahasiswa. Ada yang digunakan untuk mengembangkan diri dalam konteks potensi diri dalam menggambar dengan kemampuan manajemen waktu, ada pula yang mengembangkan diri dalam hal berkomunikasi dengan orang lain, hingga mengembangkan diri dalam hal finansial seperti menabung dan berinvestasi. Dampak akan tayangan edukasi pengembangan diri dalam Youtube Satu Persen sebagai sarana komunikasi massa dirasakan oleh para mahasiswa dalam bentuk yang positif. Meskipun dalam implementasiannya mahasiswa perlu beradaptasi, namun dampak akan perubahan positif dalam diri mereka sebagai bentuk pengembangan diri mulai terlihat dalam kurun waktu yang berbeda-beda. Pengalaman maupun peristiwa yang dipaparkan informan setelah memanfaatkan Youtube Satu Persen sebagai sarana komunikasi pengembangan diri di nilai merupakan dampak yang positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfazani, M. R., & Khoirunisa A, D. (2021). Faktor Pengembangan Potensi Diri: Minat/Kegemaran, Lingkungan Dan Self Disclosure (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 586–597. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.487>
- Amri. Sofan. (2013). *Kurikulum, Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam*. PT. Prestasi Pustakakarya.
- Baran, S. (2012). *Pengantar Komunikasi Massa*. Erlangga.
- Boyd & Ellison. (2007). *Social Network Sites: Definition, History, and Scholarship*. (Journal of, Vol. 13). *Journal of Computer Mediated Communication*.

- DeCesare, J. A. (2014). *User Uploads and YouTube One Channels for Teaching, Learning, and Research. Library Technology Report.*
- Faiqah, F., Nadjib, M., Komunikasi, A. A.-K. J. I., & 2016, undefined. (2016). Youtube sebagai sarana komunikasi bagi komunitas makassarvidgram. *Journal.Unhas.Ac.Id*, 5(2).  
<http://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/1905>
- Hendra, T. (2019). Media Massa Dalam Komunikasi Pembangunan. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 1(2).  
<https://doi.org/10.24952/taghyir.v1i2.1723>
- Hura, S., & Mawikere, M. C. S. (2020). Diskursus Mengenai Prinsip, Pendekatan dan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *JURNAL PENDIDIKAN KRISTEN ANAK USIA DINI Diskursus*, 12–26.
- Indrawan, J., Efriza, & Ilmar, A. (2020). KEHADIRAN MEDIA BARU (NEW MEDIA) DALAM PROSES KOMUNIKASI POLITIK. *MEDIUM*, 8(1).  
[https://doi.org/10.25299/medium.2020.vol8\(1\).4820](https://doi.org/10.25299/medium.2020.vol8(1).4820)
- Limbong, M. (2017). PENGEMBANGAN DIRI MAHASISWA DI FAKULTAS KEGURUAN IIMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA (FKIP – UKI). *Insight Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2).  
<https://doi.org/10.21009/insight.062.11>
- Lister, M., Dovey, J., Giddings, S., Grant, I., & Kelly, K. (2008). *New Media*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203884829>
- Maxwell, J. C. (1993). *The Winning Attitude: Your Key to Per.* T. Nelson Publisher.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Salemba Humanika.
- Roccas, S., Sagiv, L., Oppenheim, S., Elster, A., & Gal, A. (2014). Integrating content and structure aspects of the self: Traits, values, and self-improvement. *Journal of Personality*, 82(2). <https://doi.org/10.1111/jopy.12041>
- Stellarosa, Y., Firyal, S., Komunikasi, A. I.-L. J., & 2018, undefined. (2016). Pemanfaatan youtube sebagai sarana transformasi majalah highend. *Ojs.Stiami.Ac.Id*, 5(2). <http://ojs.stiami.ac.id/index.php/lugas/article/view/263>
- Tsai, W., Chiang, J. J., & Lau, A. S. (2016). The Effects of Self-Enhancement and Self-Improvement on Recovery From Stress Differ Across Cultural Groups. *Social Psychological and Personality Science*, 7(1).  
<https://doi.org/10.1177/1948550615598380>